



Socialization of Bilingual Method Integration in Teaching at Meilia Medika Vocational School

Sosialisasi Integrasi Metode Bilingual dalam Pembelajaran Di SMK Meilia Medika

Rima Novia Ulfa¹, Rr. Astri Indriana Octavita^{2*}, Tiarma Ika Yuliana³, M. Ali Ghufron⁴
^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-Mail: ^{1*} rymanovia@gmail.com, ² mrs.astrindriana@gmail.com, ³ tiarmaika@gmail.com, ⁴ maghufron@gmail.com

Makalah: Diterima 30 April 2025; Diperbaiki 27 Mei 2025; Disetujui 29 Mei 2025
Corresponding Author: Rima Novia Ulfa

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan maksud untuk memberikan sosialisasi mengenai integrasi metode bilingual. Penguasaan bahasa asing adalah hal yang tidak mampu ditepis di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, tim abdimas Unindra melaksanakan sosialisasi untuk mengintegrasikan metode pembelajaran bilingual (Indonesia dan Inggris) dalam pembelajaran di SMK Meilia Medika. Kegiatan ini dilaksanakan guna memperdalam penguasaan siswa dalam berbahasa Inggris serta mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di dunia kerja global. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan intensif bagi guru, penyusunan materi ajar bilingual, dan implementasi kelas bilingual di beberapa mata pelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti kemampuan Bahasa Inggris yang terbatas serta sumber daya bilingual, solusi strategis berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan serta pengembangan materi secara kolaboratif sudah diterapkan. Berdasarkan hasil sosialisasi, terlihat adanya perkembangan yang nyata dalam pemahaman serta keterlibatan aktif antara guru dan siswa sehingga mendorong terciptanya atmosfer pembelajaran yang lebih hidup. Inisiatif semacam ini menunjukkan bahwa metode bilingual berpotensi untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa serta kualitas Pendidikan di SMK khususnya Meilia Medika dan SMK pada umumnya.

Kata Kunci: Integrasi, Metode Bilingual, Pembelajaran, SMK Meilia Medika

Abstract

This community service activity was held with the intention of providing socialization regarding the integration of bilingual methods. The mastery of foreign languages is something that cannot be dismissed in the current era of globalization. Therefore, the Unindra abdimas team conducted a socialization to integrate bilingual learning methods (Indonesian and English) in learning at SMK Meilia Medika. This activity was carried out to deepen students' mastery in English and prepare them to face competition in the global workforce. Activities carried out in the form of intensive training for teachers, preparation of bilingual teaching materials, and implementation of bilingual classes in several subjects. Although there are challenges such as limited English language skills and bilingual resources, strategic solutions such as continuous training, mentoring and collaborative material development have been implemented. Based on the results of the socialization, there has been a marked improvement in the understanding and active engagement between teachers and students, leading to a more lively learning atmosphere. This kind of initiative shows that the bilingual method has the potential to be applied in order to improve language skills as well as the quality of education in SMK, especially Meilia Medika and SMK in general.

Keywords: Integration, Bilingual Method, Learning, Meilia Medika Vocational School

1. Pendahuluan

Bahasa asing merujuk pada Bahasa yang digunakan di luar lingkungan penutur asli atau Bahasa ibu sebuah wilayah. Bahasa seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa China, dan Bahasa Mandarin adalah beberapa contoh bahasa asing yang populer untuk dipelajari [1]. Bahasa asing memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi yang sangat kompetitif karena bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dalam

kegiatan Pendidikan, pekerjaan dan kegiatan lainnya tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mengakses informasi serta beradaptasi terhadap perubahan yang begitu pesat. Selain itu, kebutuhan terkait penguasaan Bahasa asing lainnya, seperti Jepang dan juga China semakin mendesak dalam konteks komunikasi bisnis [2] dan juga agar menjadi nilai tambah yang signifikan bagi individu terkait kualifikasinya. Penguasaan Bahasa asing memberikan pengaruh penting dalam peningkatan peluang karir karena dunia usaha dan dunia industri membutuhkan orang-orang komunikatif yang mampu berkomunikasi lebih dari satu Bahasa untuk menjembatani komunikasi lintas budaya maupun negara [3]. Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah menengah Tingkat atas yang spesifik dalam mengarahkan siswanya untuk menekuni bidang ilmu tertentu yang selaras dengan dunia kerja [4]. Serangkaian jurusan yang ada di SMK diantaranya adalah Kesehatan, TKJ, OTKP, Pemasaran, DKV, Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pendingin dan Tata Udara.

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris baik sebagai alat komunikasi ataupun lainnya menjadikan siswa lebih kompeten dalam mengikuti arus persaingan yang ada saat ini. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan pilihan siswa harus mampu menyediakan fasilitas yang mampu menunjang keterampilan serta mengupayakan agar siswa dapat mencapai keterampilan yang relevan agar dapat berkompetisi di dunia profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Lembaga Pendidikan formal yang memiliki fungsi dalam mempersiapkan SDM tingkat menengah atas yang kompeten, produktif serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Peran SMK sebagai tempat belajar dengan keterampilan yang spesifik membuat lulusannya cukup siap untuk terjun ke dunia kerja setelah selesai studi apabila belum berkesempatan meneruskan studi ke tahap berikutnya. Oleh karena itu lulusan SMK diberikan pembekalan dalam Bahasa asing untuk menunjang keterampilan serta menambah value terkait bidang yang ditekuni agar peluang yang didapat bisa merambah level yang lebih luas. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris juga dapat dilakukan saat menyampaikan materi bahan ajar, jadi guru menggunakan dua bahasa sekaligus.

Bilingual adalah keterampilan berkomunikasi dalam dua bahasa [5], tidak terbatas pada aspek lisan dan tulisan tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa asing yang serupa dengan usaha anak-anak dalam memahami Bahasa ibunya. Kemampuan menggunakan dwibahasa sangat bermanfaat bagi peserta didik agar nantinya tidak mendapat kesulitan terkait adaptasi dengan dunia kerja baik itu di Indonesia maupun negara lainnya Sebagaimana Noge [6] yang memaparkan tentang upaya mayoritas negara dalam dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran bilingual sejak dini.

Dalam pembelajaran Bahasa diperlukan apa yang disebut dengan pendekatan, yang mana pendekatan dalam pembelajaran berfungsi sebagai parameter apakah bahan ajar yang telah disusun bisa diimplementasikan serta dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. [7]. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bilingual adalah pendekatan komunikatif atau disebut dengan *communicative approach*. Richards dalam Salmanova memaparkan bahwa CLT yang merupakan kependekan dari *communicative language teaching* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran Bahasa yang memberikan penekanan terhadap komunikasi bermakna (*meaningful communication*) dan keterampilan berbahasa nyata (*real-world language skills*) yang dilakukan melalui interaksi otentik (*authentic interaction*) yang berisi pembelajaran Bahasa yang tidak hanya sekedar hafalan atau latihan *grammar* saja [8] sehingga dapat disimpulkan bahwa CLT diterapkan dalam pembelajaran bilingual sebagai pendorong untuk meningkatkan kelancaran dalam berbicara dengan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan berkomunikasi sehari-hari khususnya dalam lingkup penyampaian materi pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam konteks pembelajaran bilingual dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru meliputi keterampilan membaca, menulis, bercerita, mengeja dengan benar, serta mengingat kosakata yang telah dipelajari. Selain materi, penggunaan metode pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran bilingual dibagi menjadi tiga metode yakni: a) Transisional yaitu metode yang terlebih dahulu menggunakan bahasa ibu lalu siswa dikenalkan dengan bahasa asing. b) Maintenance yaitu metode yang menggunakan bahasa ibu pada bidang studi tertentu kemudian Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa operasional yang digunakan sebagai alat untuk menguasai mata pelajaran tersebut. c) Enrichment yaitu metode yang menggunakan bahasa ibu dan bahasa Inggris secara simultan.

Selain itu, Abdul dalam penelitiannya memaparkan tentang dampak positif implementasi diantaranya peningkatan kemampuan linguistik tetapi juga manfaat kognitif, social serta akademik yang harapannya dapat bersaing secara global dan adaptif terhadap lingkungan multikultural [9]. Berdasarkan latar belakang di atas, tim abdimas kami mengambil simpulan dengan mengadakan kegiatan “Sosialisasi Integrasi Metode Bilingual dalam Pembelajaran di SMK Meilia Medika” daerah Cinere Depok dengan hasil pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yang digunakan untuk mendukung profesionalisme guru di SMK Meilia Medika. Mereka diberikan sosialisasi berupa integrasi metode bilingual dalam pembelajaran agar siswa memiliki skill untuk berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa asing. Beberapa Langkah yang ditempuh guna meraih tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini diantaranya:

- 1) Penyampaian informasi mengenai dasar-dasar teoritis pendekatan bilingual.
- 2) Penyajian contoh sederhana dalam menerapkan metode bilingual untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar -mengajar di dalam kelas.
- 3) Pelatihan tentang perancangan rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan metode bilingual dalam grup meliputi pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran.
- 4) Simulasi praktik pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode bilingual.

Sosialisasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra guru SMK Meilia Medika melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Survei
Tim pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan guna memperoleh informasi terkait jumlah guru di SMK Meilia Medika serta untuk keperluan identifikasi pemahaman para guru terhadap metode bilingual.
2. Perencanaan
Tahap ini, tim bersaa dengan para guru di SMK Meilia Medika Menyusun rencana kegiatan sosialisasi yang mencakup penjadwalan, penentuan ruang pertemuan, susunan acara, penentuan narasumber dan susunan panitia.
3. Perizinan
Tim pengabdian masyarakat mengurus izin kepada pihak terkait untuk pelaksanaan sosialisasi integrasi metode bilingual.
4. Penentuan peserta pelatihan
Peserta kegiatan ini terdiri dari guru-guru SMK Meilia Medika yang mendapatkan sosialisasi langsung di sekolah dengan dipandu oleh Tim pengabdian kepada masyarakat.
5. Evaluasi
Efektivitas pelaksanaan program ini diukur dengan cara pengamatan langsung selama proses kegiatan dengan instrumen evaluasi yaitu berupa angket pilihan ganda dengan 10 soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran bilingual. Beberapa contoh soal evaluasi dalam tabel soal pre dan post-test:

No	Pertanyaan	Jawaban Benar
1	Apa yang dimaksud dengan metode bilingual dalam pembelajaran?	C
2	Apa tujuan utama penerapan metode bilingual di SMK?	C
3	Apa Salah satu tantangan utama dalam penerapan pengajaran bilingual?	B
4	Apakah pendekatan yang sesuai untuk mendukung pembelajaran bilingual?	B
5	Alat bantu teknologi yang direkomendasikan adalah?	C

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan rata-rata nilai pemahaman guru sebesar 22 poin, dengan hasil pre-test 62 dan post-test menjadi 84, dengan peningkatan sebanyak 35,5%.

2. Persentase guru yang memberikan pernyataan kesiapan menerapkan metode bilingual melalui hasil angket sebesar 80%.
3. Tingkat kepuasan peserta sosialisasi, yang dihimpun dari tanggapan positif dan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi serta praktik.
4. Jumlah guru yang telah mengawali penggunaan pendekatan bilingual dalam satu materi setelah kegiatan sosialisasi.
5. Frekuensi penerapan program English Day yang diinisiasi pasca kegiatan sebagai bentuk praktik lanjutan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, tim melakukan evaluasi pre – test dan post-test kepada guru SMK Meilia Medika sebelum dan sesudah kegiatan dimulai. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu berupa angket yang terdiri atas 10 butir pertanyaan terkait pemahaman konsep pengajaran bilingual, kesiapan implementasi, serta persepsi guru terhadap penggunaan metode ini dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang ditunjukkan berdasarkan pre-test yaitu berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 62. Setelah adanya kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan nilai post-test dari kategori sebelumnya menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 84. Kondisi diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru SMK Meilia Medika sebagai peserta terhadap materi penerapan metode bilingual yang telah disampaikan saat sosialisasi. Terlebih lagi, 80% peserta merasa lebih percaya diri untuk mulai menerapkan metode bilingual di kelas yang diajar.

3. Hasil dan Pembahasan

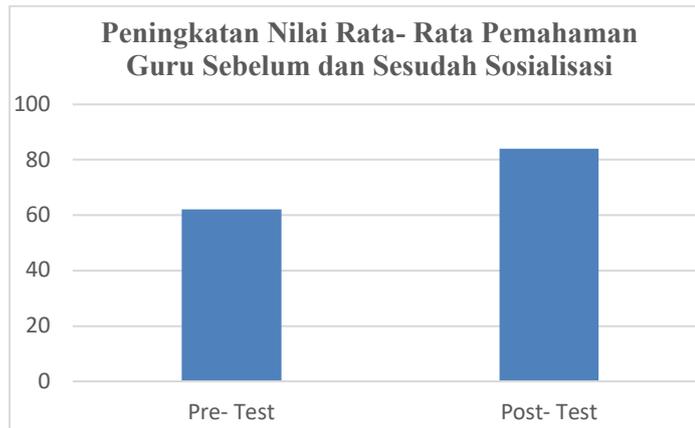
Abdimas sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi yang harus dipenuhi setiap semester yang bertujuan untuk memfasilitasi dosen dalam memberikan kontribusi dalam memberikan arahan pada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya sesuai dengan lokasi kampus (Universitas Indraprasta PGRI) dan wilayah Jabodetabek yang masih dapat dijangkau. Harapannya, dosen di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI bersedia menyusun bahan ajar yang relevan untuk disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Tema yang dipilih kali ini, yaitu tentang sosialisasi integrasi metode bilingual dalam pembelajaran guru-guru di lingkungan SMK Meilia Medika, *maka kegiatan ini* masih dianggap sangat perlu untuk *mengembangkan* keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris, agar kedepan *baik guru dan siswa saling* mampu memahami dan menerapkan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran.

Sosialisasi ini dilaksanakan di SMK Meilia Medika, Cinere Jawa Barat pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2025 pada pukul 09.00 sampai 12.30. Kegiatan ini dilakukan dengan mempresentasikan materi di ruang guru dengan jumlah peserta 10 guru, sesuai jam mengajar dihari tersebut. Sosialisasi diawali dengan presentasi tentang definisi metode bilingual, tujuan penggunaan metode tersebut, jenis-jenis metode bilingual, dan cara menerapkan metode bilingual yang dilengkapi contoh tentang bagaimana pengajaran dengan metode bilingual yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kegiatan sosialisasi berlangsung sangat interaktif, antusias dan menarik. Para guru terlihat menyimak dan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Meskipun dalam penerapan metode bilingual mendapati beberapa tantangan, salah satunya yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris, yang menyebabkan Sebagian besar peserta (guru) merasa kurang percaya diri karena menganggap penerapan metode ini terbilang sulit untuk diterapkan secara konsisten. Selain itu, materi ajar yang mengikuti format bilingual masih sangat terbatas, sehingga guru perlu bekerja ekstra dalam mengadaptasi secara mandiri bahan ajar yang ada sehingga bisa disampaikan dalam dwi Bahasa.

Menanggapi beberapa tantangan diatas, tim abdimas secara bergantian menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana menyikapi masalah tersebut dengan cara memberikan beberapa trik serta solusi bagaimana mengintegrasikan belajar bahasa Inggris diantaranya yang pertama yaitu dengan berkolaborasi secara aktif bersama guru bahasa Inggris dan menyusun materi ajar dan merancang rencana sistematis yang selaras dengan materi ajar dikelas dan latar belakang pengetahuan para siswa. Kedua, guru diberikan pelatihan singkat terkait pemanfaatan teknologi penerjemahan seperti *Deep Translator dan Google Translate* sebagai alat bantu untuk memudahkan penyusunan materi berbasis dua Bahasa dengan tepat dan sesuai konteks [10]. Ketiga, tim abdimas memberikan saran untuk menginisiasi program pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi sekitar 2 kali dalam seminggu yang biasanya dikenal dengan istilah English Day. Lebih lanjut, untuk menilai efektif tidaknya kegiatan ini, tim abdimas menyiapkan angket serta evaluasi pre-test dan post-test untuk peserta sosialisasi. Grafik berikut ini menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata pemahaman guru SMK Meilia Medika sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi:



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata- Rata Pemahaman Guru Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Grafik diatas memberikan deskripsi tentang perubahan yang terjadi yaitu berupa peningkatan nilai rata-rata pemahaman guru SMK Meilia Medika sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudahnya. Nilai yang didapatkan melalui pre-test menunjukkan bahwa rata-rata berada di angka 62 dan post-test menjadi 84 yang berarti bahwa pemahaman guru meningkat secara signifikan yaitu sebesar 22 poin atau sekitar 35,5% setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Peningkatan yang terjadi mengarahkan pada kesimpulan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang metode bilingual yang diberikan pada guru SMK Meilia Medika. Sehingga, peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat menjadi jembatan dalam menyikapi kesenjangan pengetahuan yang ada diantara para guru. Dengan demikian, metode sosialisasi yang diterapkan tidak hanya memberikan informasi secara pasif tapi juga memfasilitasi pemahaman yang mendalam serta internalisasi materi sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pengajaran di dalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dengan bertemakan “Integrasi Metode Bilingual dalam Pembelajaran” ini menyoroti tentang istilah Metode Bilingual sebagai istilah yang

menjelaskan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa secara simultan yang memiliki beberapa jenis diantaranya *Dual-Language Instruction*, *Immersion*, *Separate Bilingual Method*, *Foreign Language Enrichment*.

Tim abdimas juga membahas salah satu judul pada mata pelajaran yang dipelajari siswa SMK Meilia Medika yaitu tentang Anatomi dan Fisiologi yang diajarkan di SMK Meilia Medika dengan menekankan pada contoh cara menyusun materi ajar dan cara menerapkan metode bilingual secara efektif. Dalam pemaparannya, kami lakukan dengan cara Menyusun materi ajar serta bagaimana cara menyampaikannya. Agar *Metode Bilingual* dapat lebih mudah diterapkan, maka para guru dianjurkan untuk berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris dan guru Mapel melalui bantuan mesin penerjemah yaitu *Deepl.Translator dan Google Translate*. Hasil sosialisasi kegiatan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman guru dari rata-rata 62 saat pre-test menjadi 84 pada post-test yang menjadi indikasi bahwa kegiatan sosialisasi berhasil dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan serta internalisasi materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bilingual dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan profesional guru yang memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran sehingga dapat mendongkrak hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, tim abdimas berharap adanya masukan-masukan konstruktif agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih baik di semester berikutnya dengan rencana tindak lanjut serta keberlanjutan program seperti pengembangan modul ajar bilingual dengan kerja sama antara guru dan tim abdimas, pelatihan lanjutan per 3 bulan untuk penguatan praktik dan pelaksanaan, implementasi program English Day satu kali dalam seminggu, monitoring melalui observasi kelas dan angket guru, menerapkan indikator keberhasilan minimal sebanyak 70% guru dapat menerapkan metode bilingual dengan modul ajar yang telah disusun.

5. Ucapan Terimakasih

Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program PkM Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 1900/KW/BD-ABDIMAS/LPPM/UNINDRA/2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga pelaksanaan Abdimas berjalan dengan baik.

Referensi

- [1] B. H. C. Khasiyono, "Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.*, vol. 6, no. 1, hlm. 70–82, Feb 2019, doi: 10.21831/jppfa.v6i1.20612.
- [2] G. P. A. Reswari, S.Pd., M.Sc, "Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia," *KIRYOKU*, vol. 4, no. 2, hlm. 130–136, Nov 2020, doi: 10.14710/kiryoku.v4i2.130-136.
- [3] M. N. Aflah dan E. F. Rahmani, "ANALISA KEBUTUHAN (NEED ANALYSIS) MATA KULIAH BAHASA INGGRIS UNTUK MAHASISWA KEJURUAN," vol. 7, no. 1, 2018.
- [4] A. Santika, E. R. Simanjuntak, R. Amalia, dan S. R. Kurniasari, "PERAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMPOSISIKAN LULUSAN SISWANYA MENCARI PEKERJAAN".
- [5] K. Wirsu dan S. Saridewi, "Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini," *Gold. Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hlm. 71–76, Jun 2020, doi: 10.14421/jga.2020.52-04.
- [6] M. D. Noge, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BILINGUAL PREVIEW-REVIEW BERBASIS E-FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMP," *J. Educ. Technol.*, vol. 2, no. 1, hlm. 13, Agu 2019, doi: 10.23887/jet.v2i1.13801.
- [7] S. H. Soro, J. Ermya, dan J. Salman, "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan Nilai)," *EDUKASIA J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hlm. 1681–1686, Agu 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.487.
- [8] S. Salmanova, "Communicative Approach in Foreign Language Teaching: Advantages and Limitations," *EuroGlobal J. Linguist. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 1, hlm. 79–88, Feb 2025, doi: 10.69760/egille.250009.
- [9] A. Abduh, "Lecturers' perceptions on factors influencing the implementation of bilingual instruction in Indonesian universities," *J. Appl. Res. High. Educ.*, vol. 10, no. 3, hlm. 206–216, Jun 2018, doi: 10.1108/JARHE-04-2017-0034.

- [10] E. L. M. Bunga dan C. V. Katemba, "COMPARING TRANSLATION QUALITY: GOOGLE TRANSLATE VS DEEPL FOR FOREIGN LANGUAGE TO ENGLISH," *EDUSAINTEK J. Pendidik. Sains Dan Teknol.*, vol. 11, no. 3, hlm. 1147–1171, Mei 2024, doi: 10.47668/edusaintek.v11i3.1264.